

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan perubahan disegala bidang, termasuk salah satunya dunia pendidikan. Hal tersebut ditandai dengan semakin berkembang pesatnya media pembelajaran yang di pengaruhi oleh dunia teknologi Informasi dan komunikasi, misalnya pembelajaran berbasis komputer seperti Internet, serta fasilitas *e-mail* dan lain selalu berkonsentrasi pada penggunaan komputer. Kesemuanya memiliki tujuan inti yaitu mempermudah peserta didik untuk mengembangkan proses belajar. Proses belajar akan terjadi kompleks pada setiap orang di sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dengan orang lain, atau lingkungannya, baik langsung atau secara tidak langsung. sehingga, belajar mengembangkan ilmu dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Dalam pemahaman kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan juga telah dijelaskan oleh ibu Hj. Khofifah Indra Parwangsa, selaku calon gubernur Jawa Timur terpilih di depan anggota ISNU di kantor Bupati Tulungagung¹, bawasanya:

Masyarakat Indonesia kedepan akan dihadapkan dengan berbagai kemajuan Teknologi dan ilmu pengetahuan yang diketahui dengan adanya pertumbuhan yang pesat di berbagai negara di dunia, karena itu sangat perlu adanya Strategi Deradikalisasi di Era Revolusi

¹ Dokumentasi dengan Calon Gubernur Terpilih Jawa Timur 2019- 2024, dalam sambutan pengukuhan anggota ISNU di kabupaten Tulungagung, tanggal 20 Desember 2018, pukul 15.00-15.30 WIB.

Industri 4.0 dengan harapan adanya berbagai media serta sumber kemajuan risert dan teknologi akan mengiringi setiap jalur pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam meningkatkan kemudahan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Akan tetapi ada beberapa pengaruh buruk yang ada dan berkaitan

Dengan penggunaan teknologi dan informasi dalam ilmu pengetahuan terhadap proses belajar yaitu guru selalu mengalami kesulitan dalam mengontrol situs situs yang dimiliki oleh siswa, baik saat belajar di dalam kelas dan di luar kelas, selain itu semakin individualis serta semakin jarang melakukan interaksi sosial langsung antar pribadi akan tetapi lebih banyak melalui media sosial yang diikuti oleh *email, telegram, SMS, Facebook, whatsapp, line, twitter*, dan berbagai media sosial lainnya. Sehingga anak didik sering kali sulit konsentrasi pada materi pelajaran yang sedang dipelajari.² Di jaman modern saat ini kegiatan belajar baik di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat tidak terlepas dengan Komputer dan Internet atau yang lebih dikenal dengan Media E Learning, karena itu keberadaan internet dan komputer seakan akan menjadi jantung bagi manusia modern saat ini.

Dalam abad modern, Media E. Learning yaitu Komputer dan Internet sudah meluas sampai ke pelosok daerah terpencil. Komputer dan internet telah bergerak bebas dan luas hingga berkembang pesat di kawasan pelajar atau daerah Sekolah. Karena semakin luasnya penggunaan Internet tidak jarang kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan cepat. Pembelajaran yang dirasa mudah dan cepat tersebut merubah perubahan sikap anak didik

² Binti Maunah, *Dampak Regulasi di Bidang TIK Terhadap Perubahan Perilaku Sosial siswa di Sekolah Menengah Kejuruan*. (Cakrawala Pendidikan: Jurnal Pendidikan th. XXXV, No 2, 2016), 177-178

atau siswa yang terkadang cenderung sulit dikontrol bahkan terkadang pasif melakukan aktifitas melalui perjalanan proses belajar yang baik menjadi peserta didik yang lebih dapat memilih melakukan kegiatan instan atau yang mudah yaitu belajar melalui media Komputer dan Internet daripada belajar melalui guru atau pendidik.

Pendidikan diarahkan untuk mengubah nalar, mental dan sikap manusia yang umumnya dari kondisi yang sebelumnya kurang baik menuju lebih baik. Pendidikan sangat penting bagi penganut seluruh umat Islam yaitu agama Islam. Hal tersebut disebutkan dijelaskan di dalam Al-Qur'an hingga berulang ulang kali. Berkaitan dengan Pendidikan yang telah dijelaskan di dalam al Quran berulang ulang kali adalah usaha untuk mengolah manusia menuju sebuah perubahan yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Terkait mengelolah pendidikan Islam di Indonesia, Dari awal perkembangannya, Pendidikan Islam dilaksanakan dengan usaha dan didikan serta ajaran Islam melalui perbuatan, contoh dan suri teladan. Dilaksanakan dengan sopan santun terhadap siapapun, ramah-tamah dalam bermasyarakat, tulus ikhlas dalam membantu sesama, amanah dan menjaga kepercayaan orang lain, pengasih dan pemurah dengan yang lemah, jujur dan adil, menghormati adat istiadat siapapun umat dan golongannya. Dengan demikian tertariklah mereka mempelajari Pendidikan Agama Islam. Karena pendidikan berbasis percontohan yang malalui dunia ajar langsung telah sedikit demi sedikit tergerus jaman, akhirnya banyak tenaga pendidik melakukan peningkatan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan kemajuan jaman.

Para pengajar agama Islam melaksanakan pendidikan kapan saja, dimana saja dengan siapa saja dalam setiap ada kesempatan yang ada, bahkan di jaman dahulu pembelajaran dapat di pinggir kali sambil menunggu perahu yang akan mengangkut barang keseberang, di perjamuan waktu kenduri, di padang rumput sambil mengembala ternak, di pasar sambil berjualan, dan saat ini biasa dilakukan di warung kopi, cave, restoran mall, hotel dan sebagainya. Disitulah agama Islam diajarkan dan didikkan kepada mereka yang membutuhkan dengan cara yang mudah dengan demikian orang akan dapat pula menerima masukan dan mengamalkan ajaran yang diberikan.

Seiring dengan perubahan zaman dari waktu ke waktu, posisi pendidikan Islam sejatinya telah mengikuti berbagai perkembangan yang dapat diterima dan menjauhi segala hal yang dianggap merusak keberadaan nilai nilai Islam. Pada Abad ini, penggunaan media komputer sebagai media pembelajaran pendidikan yang meraja lela, bahkan hampir setiap pelajar atau masyarakat umum perkotaan telah terbukti mampu menggunakan komputer mereka selalu berteman dengan computer di tempat tempat yang unik suatu misal: warkop (warung kopi) dan lain lain. Agar semua nilai nilai pendidikan agama Islam dapat dinilai positif sesuai perkembangan jaman dibutuhkan adaptasi yang efektif dan efisien dimanapun dan kapanpun.

Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memperlihatkan usaha ke arah perubahan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga setiap tugas dan kewenangan yang ada, guru diharapkan dapat menggunakan berbagai alat

atau bahan pendukung di sekolah ataupun di luar sekolah dalam proses pembelajaran dari yang sederhana sampai tercanggih atau bahkan lebih dari itu, guru diharapkan guru mendorong perkembangan keterampilan membuat media pembelajaran sendiri. Tantangan yang mendasar dalam usaha pendekatan teknologis dalam persiapan, penyampaian, dan pengelolaan, pendidikan dan pembelajaran sangat dibutuhkan. Pengaruh besar pendekatan teknologis dalam pengelolaan dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Di samping itu, pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sarana penerus berbagai nilai-nilai dan serta gagasan-gagasan penting sehingga setiap orang mampu berperan aktif demi kemajuan bangsa dan negara.³

Dalam konteks Islam, terkait pengolahan pembelajaran khususnya dalam mengembangkan teknologi kedepannya dijelaskan dalam Al Qur'an pada surat Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari

³Grolier International, *Ilmu Pengetahuan Populer*, Jilid 10, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2004). 180.

esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Ayat 18 surah al Hasyr adalah perintah Allah agar seluruh manusia yang beriman menjadi pemerhati dan pengembang ilmu pengetahuan agama, karena itu pembelajaran lewat internet harus terus berkembang. Salah satu pembelajaran berbasis komputer dan internet melalui pembelajaran jarak jauh oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu anak didik melalui Pembelajaran *Virtual Learning* harus terus dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan survei bahwa beberapa lembaga melakukan sistem pembelajaran jarak jauh. Misalnya: SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan. Karena dua lembaga tersebut memiliki karakteristik yang sama, yaitu sebagai sekolah berbasis percontohan dan berdomisili di perkotaan yang sering melakukan praktek kerja lapangan yang berbulan-bulan jauh dari sekolah.

Sedangkan, SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan menjadi sekolah obyek penelitian dengan alasan bahwa letak geografis sekolah yang berada di area kota, dalam hal ini berawal dari persoalan-persoalan kompleks terkait masalah-masalah pembelajaran konvensional, maka muncul konsep pembelajaran jarak jauh sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang lebih baik dan dapat mengatasi permasalahan yang sulit diatasi dengan cara konvensional. Hal tersebut terbukti dengan penggunaan media yang lebih

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya revisi DEPAG Terbaru*, (t.tp: Qomari,2007), 155.

memudahkan proses belajar dan mampu menjembatani jarak jauh yang memisahkan antara penyelenggaraan guru dengan peserta didik.

Hal ini didukung dengan pernyataan wakakurikulum, sebagai berikut:⁵

SMKN 1 Bandung sering menggunakan pembelajaran PAI berjarak jauh karena sebagaimana anak didik menjalankan Praktek kerja Lapangan sampai kedaerah yang jauh hingga antar pulau, dalam hal peningkatan mutu pembelajaran dalam Praktek Kerja lapangan, selalu melakukan pembelajran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan aplikasi Edmodo yang sedang melakukan praktek prakerin yang jauh dari sekolahan agar tetap memiliki pengetahuan yang baik baik itu pengetahuan produktif maupun umum sehingga menjadi lulusan yang bermutu nantinya dan tidak gagap teknologi.

Sedangkan menurut pernyataan Kolil, sebagai berikut:⁶

SMKN 1 Rejotangan melalui bimbingan bapak Mujahidin sering kali melakukan pembelajaran jarak jauh guna melengkapi pengetahuan anak didik guna meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah, hal tersebut sesungguhnya di gunakan untuk membekali pengetahuan agama dan menyelesaikan materi agama setiap anak didik yang sedang melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan.

Dampak besar yang positif yang dihasilkan dari pembelajaran jarak jauh karena dianggap mampu menjawab beberapa persoalan dalam belajar dan semakin meningkatnya usaha kesadaran manusia tentang proses pembelajaran sepanjang hayat (*love life education*). Strategi pembelajaran yang efektif akan memberi stimulus positif bagi cara berpikir siswa.⁷ Salah satu contoh strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran jarak jauh siswa yang bisa ditemukan di lapangan adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis virtual learning, dimana siswa benar-benar dilatih untuk

⁵ Wawancara dengan wakakurikulum SMK 1 Bandung, tanggal 30 November 2018, pukul 10.00-10.30 WIB.

⁶ Wawancara dengan guru mata pelajaran Agama Islam SMK 1 Rejotangan, tanggal 16 Januari 2019, pukul 10.00-10.30 WIB

⁷ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), 183.

menggunakan media Internet jarak jauh dalam peningkatan mutu PAI, pembejaran jarak jauh semakin dirasakan penting, khususnya bagi peserta didik untuk tidak menninggalakan tugas pekerjaannya, untuk belajar, tetapi dengan *virtual learning* dapat belajar tanpa harus menninggalakan pekerjaannya.

Galihan peneliti, penelitian ini penting karena lokasi sekolah yang berada di Lingkungan Kota yang sering berlatih di luar sekolahan bahkan praktek kerja jarak jauh, dimana rata-rata siswanya selalu belajar mandiri dalam berbagai hal membuat guru harus pintar memberikan pengetahuan, dan kapan siswa harus melakukan sesuatu agar tepat mendapatkan pengetahuan. Menurut Zakiah Daradjat, Guru yang mampu merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian besar tanggung jawab nilai nilai pendidikan yang terpikul di pundak orang tua adalah wujud implisit sebagai guru Profesional.⁸ Sehingga, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat sehingga mampu mengantarkan siswa siswi memiliki nilai nilai pengetahuan, keterampilan dan karakter serta spiritual tempat kerja yang tinggi agar mutu pendidikan di sekolahan berkembang dengan lebih baik.

Hal tersebut yang melatar belakangi pemerhati peneliti dalam mengangkat tema yang mengandung judul “*Virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Praktek Kerja Lapangan (studi Multi situs di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan)”

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 39

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada usaha *Virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Praktek kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.

Adapun pertanyaan penelitiannya yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain *Virtual learning* guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana proses pelatihan *Virtual learning* guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan?
3. Bagaimana pelaksanaan *Virtual learning* guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan?
4. Bagaimana evaluasi *Virtual learning* guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui desain *Virtual learning* guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.

2. Mengetahui Proses pelatihan *Virtual learning* guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.
3. Mengetahui Pelaksanaan *Virtual learning* guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.
4. Mengetahui evaluasi *Virtual learning* guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk memperkokoh keilmuan tentang pengembangan media pembelajaran guru Pendidikan agama Islam Khususnya pembelajaran *Virtual learning* guru dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Agama Islam dalam pelaksanaan Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dunia ilmu pengetahuan kedepan yang digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi para pembaca.
- b. Bagi guru SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan, diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan pengolahan media komputer dan internet khususnya *Virtual learning* guru Pendidikan

Agama Islam dalam Peningkatan mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *Virtual Learning* guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Praktek kerja lapangan.

E. Penegasan Istilah

Para pembaca secara lebih mudah mendapatkan pemahaman maksud dan pemikiran yang dijelaskan terhadap penggalihan berbagai konsep konsep judul tesis beserta gambaran yang ada, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan pemikiran yang berbeda terhadapnya. Maka penulis tesis merasa perlu memaparkan penegasan istilah yang menjadi kata kunci dari judul tesis. Judul tesis yang akan dilakukan oleh peneliti “*Virtual learning* guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.” Dalam tema besar tersebut mengandung tema besar yang menarik. Hal tersebut karena pemerhati penulis berusaha mengembangkan dua istilah kata kunci yang penting untuk dikembang dan dikaji lebih mendalam. Dalam judul tesis tersebut terdapat dua istilah sebagai kata kunci meliputi *Virtual Learning* guru Pendidikan Agama Islam dan Mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan. Pengertian dua istilah yang tersampaikan dalam judul tesis tersebut dipandang penting untuk dijelaskan melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional seperti dibawah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. *Virtual Learning*

Virtual Learning adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media Online dan berjarak antara sumber media dengan penerima media informasi dan komunikasi materi yang disampaikan, secara umum *Virtual Learning* merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk mencapai tujuan. *Virtual Learning* merupakan pembelajaran melalui pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hamruni Pembelajaran merupakan upaya dan usaha dalam mewujudkan suatu harapan dan tujuan, dalam dunia pendidikan. pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkain kegitaan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹ Jadi pembelajaran merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan suatu program kerja yang berisi rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain oleh seseorang secara cermat yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yang di lakukan di instansi khususnya di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh menggunakan Pembelajaran *Virtual Learning* untuk meningkatkan mutu peserta didik.

⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Insan Madani,2012), 2.

Menurut Rustam Sehar *Virtual learning* adalah generasi kelima dalam tahapan pembelajaran jarak jauh, menggunakan prinsip keuntungan ekonomis relatif tidak berlaku lagi, bahkan dipridiksi oleh para ahli bahwa biaya sistem pembelajaran jauh yang berbasis *virtual learning* atau E Learning merupakan pembelajaran berbantuan elektronika yang berkualitas tinggi khususnya perangkat komputer. Proses pembelajarannya dilakukan dalam sekolah atau kampus maya dan bersifat fleksibel dengan memanfaatkan multimedia interaktif online dan sistem respon dilakukan secara otomatis.¹⁰

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang telah terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan pembelajaran terhadap anak didik dengan sadar terhadap segala macam persoalan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.¹¹ Guru pendidikan Agama Islam adalah guru yang bertanggung jawab sepenuhnya terkait berjalanya proses pembelajaran mata pelajaran Agama Islam di sekolah.

c. Mutu Pembelajaran

Mutu adalah perubahan. Mutu Pembelajaran adalah proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan

¹⁰ Rustam Sehar & Pannen, *Apa yang anda ketahui tentang Pendidikan Jarak Jauh*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1997)

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 76

harapan *Stakeholder* Pendidikan. Mutu pembelajaran biasanya ditentukan oleh tiga variabel, yakni budaya sekolah, proses belajar mengajar, dan realita sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai kebiasaan-kebiasaan, yang telah lama terbentuk di sekolah. Sedangkan secara garis besar mutu pembelajaran juga dapat mempengaruhi mutu pendidikan sebuah sekolah, karena mutu pembelajaran seringkali mendapatkan perhatian yang lebih. Sedangkan mutu pembelajaran menurut Hamalik biasanya, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Mutu pembelajaran dipengaruhi oleh kegiatan yang menunjang di sekolah, berkaitan hal tersebut setiap sekolah biasanya lebih mengemukakan bahwa adanya komponen input, komponen proses dan komponen Output. Menurut Syaodih, dkk menyatakan bahwa,¹³

Bagian dari komponen Input, Proses dan Output. Dalam komponen Input terdapat 3 klasifikasi antara lain: *raw input* (Intelek, gambaran fisik kesehatan, sosial afektif dan peer group), *Instrumental Input* (Kurikulum, kebijakan pendidikan, personil guru dan staf, sarana, fasilitas media, dan biaya), dan *Environmental Input* (beberapa lingkungan suatu misal lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga sosial, unit kerja), sedangkan komponen proses meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengolahan, sedangkan komponen output, meliputi: Pengetahuan, kepribadian dan performansi.

Mutu pembelajaran berkaitan dengan kesesuaian dengan penggunaan, kinerja (*performance*) yang diharapkan dalam pembelajaran yang akan

¹² Kumar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2013), 57

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 6, 22

dilakukan. Sehingga kesesuaian tersebut menghasilkan tingkat kepuasan.

d. Praktek Kerja Lapangan

Praktek Kerja Lapangan adalah *on the Job Training* atau sering disebut PKL adalah salah satu bentuk kegiatan yang bertempat atau berada dalam lingkungan suasana kerja secara langsung sebelum kegiatan kerja dilakukan sesungguhnya, hal tersebut dilakukan oleh siswa siswi sekolah menengah kejuruan khususnya siswa SMK yang memiliki kurikulum pendidikan Ganda.

Guru yang berperan sebagai pendidik profesional akan menjalankan tugas roda utama mendidik anak didiknya, mengajarkan materi yang baik, membimbing kehidupan kedepan, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi kinerja peserta didiknya.¹⁴ Sedangkan Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai nilai ajaran agama Islam. Jadi Pembelajaran jarak jauh Guru Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud adalah strategi persiapan, penyampaian, dan pengelolaan pembelajaran jarak jauh berbasis *Virtual Learning* seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Pendidikan dalam pelaksanaan program sekolah Praktek kerja Lapangan.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dirumuskan penegasan konseptual, bahwa yang dimaksud dengan *Virtual learning* guru Pendidikan

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),

Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan lebih baik.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional terkait *virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Praktek kerja Lapangan (studi multi situs di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan) merupakan upaya Lembaga SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan dalam menjalankan Peningkatan Mutu Pembelajaran Praktek Kerja Lapangan oleh Guru Pendidikan agama Islam melalui *virtual learning* (Pembelajaran Jarak Jauh), sehingga dapat mengetahui terkait pemahaman lebih luas pembelajaran jarak jauh di SMKN tersebut, persiapan yang dilakukan oleh SMKN sebelum sistem pembelajaran tersebut dilakukan, pelatihan terhadap anak didik sebelum diterjunkan di lapangan dalam Praktek Kerja Lapangan, serta pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilapangan terkait peningkatan mutu Pembelajaran. *Virtual Learning* yang dilakukan di SMKN 1 Rejotangan dalam hal ini menggunakan pengoperasian dan pengelolaan aplikasi *Edmodo* telah berjalan lama, akan tetapi pengelolanya di desain sepenuhnya oleh pribadi guru Pendidikan Agama Islam, dilakukan pelatihan secara mandiri oleh guru, dilaksanakan oleh pribadi guru terhadap masing masing anak didiknya dan dilakukan evaluasi secara mandiri oleh guru, sedangkan *edmodo* di SMKN 1 Bandung telah didesain secara umum oleh kebijakan Wakakurikulum sekolah yang didampingi tim Pokja prakerin dan guru guru yang berkepentingan dalam pengelolaan, perencanaan, pelatihan

evaluasi Praktek Kerja lapangan di sekolahan, sehingga *Edmodo* sepenuhnya dikelola oleh wakakurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam pada umumnya. Pembelajaran Edmodo yang dikelola di SMKN 1 Rejotangan dan di SMKN 1 Bandung adalah usaha guru dan tim keguruan Khususnya Guru pendidikan Agama islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Luar sekolah dalam hal ini kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan oleh siswa siswi kelas 11 di SMKN tersebut. Terkait peningkatan mutu Pembelajaran Agama Islam dalam Praktek Kerja Lapangan masing masing SMKN 1 Rejotangan dan SMKN 1 Bandung memberikan model pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dikenal dengan penggunaan *Virtual Learning* oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui aplikasi *Edmodo*, dalam peningkatan kinerja guru dan anak didik yang lebih kreatifitas, Efrisiensi waktu ajar yang dalam penyampaian materi, kehandalan dalam pembelajaran, akses data materi dan tugas yang mudah dijangkau dan tahan lama, keindahan materi dan tugas dengan keberagaman vitur, sistem yang memanusiaikan dalam jaringan hubungan komunikasi, mudah dalam penggunaan, standart kekasan model , konsistensi pembelajaran di sekolahan, kesamaan materi ajar melayani dalam jaringan yang sama tanpa perbedaan, secara vaktual memberikan ketetapan nilai dan proses yang real sesuai apa yang ada di lapangan. Melalui beberapa hal tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran Praktek kerja Lapangan di sekolahan.